

PRODUK UNGGULAN LILIN AROMATERPI LAVENDER

(STUDI KASUS DI NATURELINE BOYOLALI)

Sofiyatun Nazla ; Dr. Daryono Soebagiyo, M.Ec

**Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan
Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Pendidikan jenjang sarjana perguruan tinggi baik swasta maupun negeri memberikan pembelajaran dan pengetahuan kepada mahasiswa serta pemberian gelar yang melekat pada nama-nama mahasiswa, namun hal tersebut tidak menjamin mahasiswanya untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan apa yang mereka pelajari dibangku perkuliahan, banyak juga lulusan yang belum atau tidak mendapatkan pekerjaan yang kemudian menyebabkan penambahan kasus pengangguran. Berkaca dari hal itu pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, menyusun dan merancang sebuah program pelatihan Wirausaha Merdeka dari induk program Mahasiswa Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Salah satu kegiatan pemberdayaan ini dilakukan melalui program Wirausaha Merdeka Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2022. Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah untuk mendorong minat, bakat serta membantu mahasiswa dalam menghasilkan lapangan pekerjaan dan mendapatkan penghasilan sesuai dengan kemampuan dan kompetensidari mahasiswa itu sendiri dan pentingnya berwirausaha dengan menciptakan lapangan pekerjaan untuk masa depan yang bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran diIndonesia. Program ini berjalan selama empat bulan yang meliputi berbagai rangkaian kegiatan mulai dari workshop wirausaha bersama para pengusaha yang sudahberpengalaman di bidang wirausaha, kegiatan magang UKM untuk membantu akselerasi mahasiswa dalam belajar mengenai berjalannya sebuah bisnis, kegiatan pitching dan pembuatan prototype atau produk inovasi dari mahasiswa dan yang terakhir adalah kegiatan pemasaran dari masing masing produk mahasiswa kepada masyarakat. Adapun hasil kegiatan ini sangat sesuai dengan yang diharapkan yaitu pada kegiatan yang dilaksanakan dapat membantu Wirausaha Mahasiswa yang secara aktif melalui bantuan pendanaan dan Dosen Pembimbing lapangan guna membantu peningkatan jiwa wirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kata kunci: wirausaha; wirausaha muda; wirausaha merdeka, wirausaha merdeka UMS

Abstract

Undergraduate education at tertiary institutions, both private and public, provides learning and knowledge to students as well as granting degrees attached to the names of students, but this does not guarantee students to get jobs that are in accordance with what they learn in lectures, there are also many graduates who

have not or not getting a job which then causes an increase in unemployment cases. Reflecting on this, the government through the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia, compiled and designed an Independent Entrepreneurial training program from the main program of the Independent Campus Learning Students (MBKM). One of these empowerment activities is carried out through the Muhammadiyah University Surakarta Independent Entrepreneurship program in 2022. The purpose of this activity is to encourage interest, talent and assist students in generating jobs and earning income in accordance with the abilities and competencies of the students themselves and the importance of entrepreneurship by creating employment for the future which aims to reduce the unemployment rate in Indonesia. This program runs for four months which includes various series of activities ranging from entrepreneurial workshops with successful entrepreneur figures, SME internship activities to help accelerate students in learning about running a business, pitching activities and making prototypes or innovative products from students and the last is marketing activities of each student product to the public. The results of this activity are in accordance with what is expected, namely the activities carried out can help Student Entrepreneurs who are active through funding assistance and field supervisors to help increase the entrepreneurial spirit of Muhammadiyah University Surakarta students.

Keywords: entrepreneur; young entrepreneur; Independent entrepreneur, independent-entrepreneur UMS

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari Depnaker (2021), pengangguran terdidik tingkat perguruan tinggi di Indonesia sebesar 13,17% terhadap total pengangguran. Tahun 2021, pengangguran terdidik oleh banyaknya tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa setelah mereka lulus. Tantangan yang dihadapi lulusan perguruan tinggi antara lain, tidak memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi dalam bekerja (rendahnya employ ability rate), tidak tersediannya lapangan pekerjaan dibandingkan dengan jumlah lulusan perguruan Tinggi tiap tahunnya, dan lapangan pekerjaan terpusat di kota dan daerah tertentu (Pulau Jawa). Untuk dapat mengatasi hal tersebut perlu adanya dukungan dari pemerintah untuk meningkatkan employ ability rate pada mahasiswa dan dorongan untuk membuka lapangan usaha sendiri.

Program MBKM-Kewirausahaan Merdeka atau WMK merupakan kebijakan pemerintah untuk mendorong mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri menjadi calon wirausahawan guna untuk memasuki dunia kerja. Program MBKM-Kewirausahaan memberikan kesempatan untuk calon wirausahawan untuk mengembangkan ide bisnis dan mempersiapkan diri menjadi wirausahawan. Melalui kebijakan ini, kampus didorong fleksibel dalam melakukan kolaborasi bersama

dunia usaha, dunia industri, dan masyarakat umum. Kolaborasi ini diwujudkan dengan pemerian hak belajar satu semester di luar program studi bagi mahasiswa.

Program MBKM-Kewirausahaan Merdeka ini dilaksanakan selama 4 bulan dalam setahun. Selama 4 bulan tersebut terdapat beberapa jenis kegiatan antara lain yaitu workshop kewirausahaan, magang, pembuatan proposal atau *prototype* serta expo. Kegiatan pertama di mulai dengan workshop kewirausahaan yang dilaksanakan selama 1 bulan yang di bagi menjadi 2 pertemuan yang dilaksanakan offline dan online untuk bertujuan agar peserta dapat mengenal teman-teman dan menjalin silaturahmi dengan peserta wirausaha merdeka yang lain. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan magang selama 70 jam dalam 1 bulan. Kegiatan magang ini peserta bebas memilih tempat magang sesuai dengan ide bisnis mereka yang akan di buat. Setelah itu, kegiatan pembuatan proposal atau *prototype*. Kegiatan ini dilaksanakan setelah peserta selesai magang yang kemudian membuat laporan untuk menjelaskan usaha apa yang kedepannya mereka buat. Setelah itu, expo. Kegiatan ini adalah tahap terakhir wirausaha merdeka yang bertujuan untuk melatih peserta dalam manajemen usaha, cara mempromosikan produk mereka dan lain lain.

2. METODE

Metode merupakan rangkaian awal yang dilakukan penyelenggara kegiatan dari kemendikbud untuk menentukan perguruan tinggi mana saja yang akan menjadi tuan rumah program wirausaha merdeka, kemudian dilakukan pendaftaran dan seleksi untuk menjaring mahasiswa yang benar benar berminat dan belajar dalam program wirausaha merdeka ini. Dalam pelaksanaannya program MBKM-Kewirausahaan Merdeka Universitas Muhammadiyah Surakarta memberikan model tahap pelaksanaan diantaranya: (a) Identifikasi jenis keterampilan yang dipelajari pada tahap ini merupakan tahap rekrutmen peserta yang disesuaikan dengan persyaratan calon peserta wirausaha merdeka dan perumusan tujuan dan bahan ajar magang yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar sebagai wirausaha merdeka. (b) Tahap pelaksanaan, kegiatan magang merupakan proses pembelajaran didalam pola magang disetiap UMKM sekitar masyarakat pada proses tersebut peserta magang mendapatkan pengetahuan mengenai berjalannya suatu bisnis skill, serta keterampilan yang baik dan sesuai, memberi sikap mental wirausaha dalam

bidang usaha yang ia perankan dana wawasan dalam mengelola usahanya kedepan. (c) Tahap penilaian, tahap penilaian merupakan evaluasi magang selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, pada tahap ini digunakan untuk mengukur seberapa besar peserta magang wirausaha merdeka didalam pembelajaran magang terkait. (d) Tahap evaluasi penilaian dan tindak lanjut. Tahap evaluasi penilaian ini merupakan evaluasi penilain dari kegiatan magang selama proses kegiatan belajar berlangsung. Tahap ini digunakan untuk mengukur seberapa besar peserta magang wirausaha merdeka meyerap materi, keterampilan dan dapat menerapkannya nantinya. Serta tahaptindak lanjut ini merupakan tahap dimana peserta menyelesaikan tugas dari pembimbing atau pendamping yang mana peserta magang dapat menguasai sikill atau keteampilan dengan luaran produk yang mereka rancang sehingga dapat dikembangkan sebagai bekal rancangan wirausaha merdeka nantinya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan wirausaha merdeka Universitas Muhammdiyah Surakarta melibatkan sebanyak 400 peserta mahasiswa dari 11 perguruan tinggi di seluruh Indonesia serta 40 dosen pendamping untuk memantau perkembang dan meyelesaikan kegiatan magang di 80 UKM di Jawa Tengah, Yogyakarta dan Tasikmalaya

Kegiatan wirausaha merdeka UMS meliputi 4 tahap yaitu 100 jam dan 1 bualan workshop atau kepelatihan pemberian materi, 70 jam dalam 1 bualan pelatihan magang di UKM, 70 jam pembuatan produk dan 40 jam pemasaran produk. Dengan mengikuti program wirausaha merdeka peserta diharapkan memilij motivasi dan jiwa wirausaha yang meningkat. Strategi pelatihan dan pemeljaran membutuhkan metode dan ruang agar lulusannya mandiri dalam berwirausaha.

Kegiatan magang merupakan salah satu instrumen untuk memperkuat motivasi mahasiswa yang masih lemah dalam berwirausaha. Model pelatihan yang digunakan yaitu *learning by doing*.

3.1 Workshop Wirausaha Merdeka

Kegiatan workshop merupakan kegiatan pertama dari MBKM-Kewirausahaan merdeka. Kegiatan ini mahasiswa dibekali pembelajaran teori dan pengetahuan tentang menjadi wirausaha yang sukses. Kegiatan ini diisi langsung oleh pemateri

tokoh wirausahawan sukses yang telah mahir dalam bidang usahanya masing masing dan kegiatan ini berlangsung selama 100 jam dalam 1 Bulan.



Gambar 1. Kegiatan Workshop Wirausaha Merdeka

3.2 Magang UMKM

setelah workshop kegiatan selanjutnya yaitu magang. NATURELINE merupakan tempat usaha masyarakat yang akan digunakan untuk mahasiswa dalam belajar langsung mengenai keahlian dan keterampilan dalam motivasi bisnis, pengenalan bisnis, penjualan, digital marketing dan juga manajemen pengelolaan keuangan perusahaan melalui program wirausaha merdeka ini mahasiswa wajib terjun langsung dalam pembuatan produk baru dan penjualan ke lingkungan sekitar melakukan riset dan tester. NATURELINE yang merupakan usaha bergerak di bidang kreatif industri produksi lilin aromaterapi yang berbahan alami tidak mengandung bahan kimia dan berkualitas, karena natureline merupakan lilin aromaterapi yang berbahan baku *palm wax* (minyak kelapa sawit). Penulis memilih NATURELINE sebagai tempat dilaksanakan magang karena lokasi dan lingkungan yang baik dalam belajar bisnis di tempat tersebut serta adanya mentor-mentor pengusaha yang bersedia membimbing dan memberi masukan terkait dunia bisnis.



Gambar 2. Kegiatan Magang UMKM

3.3 Akselerasi *Startup*

Kegiatan selanjutnya adalah mentoring dan evaluasi kegiatan kerja magang dari rencana kerja magang dari rencana bisnis penjualan, adapun dalam apresiasi dari berbagai komoditi yang mendukung dengan adanya akselerasi startup guna sebagai tindakan lanjut kegiatan wirausaha merdeka pada setiap kelompok adapun salah satunya yang dikembangkan oleh penulis yaitu produk inovasi "CAMELLIA CANDEL" yang di ketuai oleh Satriya Nur Wahid mahasiswa Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Muhammdiyah Surakarta dengan lima anggota mahasiswa dari berbagai program studi fakultas.

3.4 Proposal *Pitching*

Dalam kegiatan Proposal Pitching terdiri dari 80 kelompok, salah satunya adalah yang dikembangkan oleh kelompok yang diketuai oleh Satriya Nur Wahid mahasiswa Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Muhammdiyah Surakarta dengan 5 anggota lainnya dari program studi yang sama dan mereka mengembangkan tema industri kreatif dengan menyediakan inovasi produk yaitu Camellia Candel dengan berbagai warna dalam satu gelas lilin dan berbagai aroma yang berbeda beda. Pengajuan proposal dari kelompok tersebut untuk produk ini sebanyak Rp.4.400.000.-. produk ini menjadi salah satu usaha yang dapat dipakai oleh semua kalangan khususnya remaja hingga dewasa pencinta aromaterapi dan penggemar produk lingkungan.



Gambar 3. Kegiatan Proposal dan *Pitching*

3.5 Expo

Adapun kegiatan expo yang merupakan rangkaian kegiatan akhir program wirausaha merdeka, kegiatan expo ini dilakukan untuk melakukan pemasaran

produk inovasi yang telah dibuat oleh kelompok peserta, hasil dari expo tersebut terdapat peningkatan penjualan yang sangat signifikan pada produk inovasi yang telah dibuat oleh mahasiswa terutama pada produk "camellia candle". Adapun kesan dari peserta wirausaha merdeka itu sendiri, "Pengalaman wirausaha merdeka memberikan dampak bagi saya terutama pada saat magang di salah satu UMKM yang memberikan pengalaman serta pada kegiatan expo yang membuat mental berdagang saya semakin tergugah dan terasah dengan kegiatan transaksi jual beli yang terus meningkat serta minat masyarakat terhadap produk saya untuk terus mengembangkan jiwa kewirausahaan".



Gambar 4. Kegiatan Expo sebagai Rangkaian Akhir Program

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Setelah mengikuti kegiatan wirausaha merdeka ini adalah lebih faham dan mengerti mengenai kegiatan berwirausaha yang mana sebelumnya penulis masih belum banyak mengetahui bagaimana memulai usaha serta masih takut dalam pengaplikasiannya, selama berjalannya kegiatan banyak sekali mendapatkan ilmu dari berbagai narasumber serta mentor mentor yang membantu saya dalam kegiatan wirausaha merdeka ini, serta harapan untuk kedepannya setelah mengikuti program ini adalah penulis dapat mengaplikasikan ilmu yang sudah didapatkan untuk terjun dalam dunia wirausaha yang lebih professional.

4.2 Saran

Hendaknya program minat berwirausaha pada mahasiswa ini diikuti dengan meningkatnya pengetahuan, minat dan mental untuk berwirausaha ke depannya. Serta menjadikan diri lebih bertanggung jawab dan disiplin dalam mengerjakan

suatu tugas tugas penyusunan bisnis, dapat mengembangkan interaksi, menciptakan jejaring komunikasi, mengembangkan pertumbuhan pribadi, meningkatkan produktifitas dan mendapatkan pekerjaan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbiyah, N., Nurwianti, F., & Oriza, D. (2008). Hubungan Bersyukur dengan *Subjective Well Being* pada Penduduk Miskin. *Jurnal Psikologi Sosial*, 14(1), 11-24.
- Light, M. A., & Light, I. H. (2008). The geographic expansion of Mexican immigration in the United States and its implications for local law enforcement. *Law Enforcement Executive Forum Journal*, 8(1), 73-82.
- Herbst-Damm, K. L., & Kulik, J. A. (2005). Volunteer support, marital status, and the survival times of terminally illpatients. *Health Psychology*, 24(1), 225-229. <http://dx.doi.org/10.1037/0278-6133.24.2.225>
- Agustini, D.H & E.A. Yudiati. (2002). Keterkaitan Keberhasilan Usaha dengan Jiwa Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Pada Pedagang Eceran Berskala Kecil di Semarang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (Dian Ekonomi)* Volume VIII, No. 3 Desember 2002, Hal 357-374.
- Hasanah, L.L. (2015). *Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: UGM.
- Anna Noor Andriana, F. (2020). Pengembangan Jiwa Enterpreneur dalam Meningkatkan Jumlah Wirausaha Muda. *Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, Volume 2.